

SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU (STUDI KASUS PADA SEKOLAH DASAR KABUPATEN BIREUEN)

Ibrahim^{1)*}, Munawar², Najmuddin³

^{1,2,3}Program Pascasarjana Administrasi Pendidikan, Universitas Almuslim, Aceh, Indonesia

*Email: ibrahimib610@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRAK
Article History Received : 01-12-2024 Accepted : 23-02-2025 Published : 30-04-2025 Kata Kunci: Supervisi Akademik, Pengawas, Kinerja Guru	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kinerja guru pada sekolah dasar Kabupaten Bireuen. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian berjumlah 11 orang guru yang diambil secara acak pada UPTD SD Negeri 1 Makmur, UPTD SD Negeri 2 Makmur, dan UPTD SD Negeri 4 Makmur. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang selanjutnya dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian didapatkan bahwa perencanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah di sekolah dasar Kabupaten Bireuen disusun secara terstruktur dan berkelanjutan. Program tersebut dilaksanakan setiap semester dan disusun dalam bentuk raport. Sebelum melaksanakan kegiatan supervisi kepala sekolah harus menyiapkan instrumen penilaian, pedoman penskoran, melakukan penjadwalan supervisi, sosialisasi kepada guru mengenai pelaksanaan supervisi, melakukan supervisi akademik, mengadakan refleksi dan evaluasi pembelajaran serta menganalisis hasil dari penskoran. Pelaksanaan supervisi akademik meliputi beberapa tahap, yakni a) tahap perencanaan awal; menyusun program supervisi akademik, menyusun instrumen penilaian supervisi akademik, menyusun jadwal supervisi, dan melakukan sosialisasi pelaksanaan supervisi akademik, b) tahap pelaksanaan observasi; kepala sekolah melakukan observasi di kelas dengan membawa instrumen yang telah disiapkan, c) tahap evaluasi supervisi akademik. Hasil evaluasi supervisi akademik melalui kegiatan pengamatan dan wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah diperoleh hasil mayoritas guru sudah melampaui kriteria nilai standar yang ditentukan. Dari hasil tersebut guru yang sudah melampaui kriteria tergolong kategori aman. Akan tetapi tidak dipungkiri ada beberapa guru yang membutuhkan bimbingan

	sehingga diprogramkan melaksanakan kegiatan guru belajar secara khusus seperti diikutkan pelatihan, workshop, magang, studi banding, dan lainnya. Hal ini guna meningkatkan kualitas kinerja guru agar mampu mengupgrade kemampuan diri.
Keywords: Academic Supervisor, Performance	Supervision, Teacher ABSTRACT <i>This study aims to analyze the academic supervision of supervisors in improving teacher performance in elementary schools in Bireuen Regency. This research approach uses a descriptive qualitative approach with 11 research subjects who were taken randomly at UPTD SD Negeri 1 Makmur, UPTD SD Negeri 2 Makmur, and UPTD SD Negeri 4 Makmur. Data were collected through observation, interviews, and documentation which were then analyzed with the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that the planning of academic supervision carried out by principals in elementary schools in Bireuen Regency was structured and sustainable. The program is implemented every semester and is compiled in the form of a report card. Before carrying out supervision activities, the principal must prepare assessment instruments, scoring guidelines, schedule supervision, provide socialization to teachers regarding the implementation of supervision, conduct academic supervision, conduct reflection and evaluation of learning and analyze the results of the scoring. The implementation of academic supervision includes several stages, namely a) the initial planning stage; preparing an academic supervision program, preparing an academic supervision assessment instrument, preparing a supervision schedule, and conducting socialization of the implementation of academic supervision, b) the observation implementation stage; The principal conducts observations in the classroom by bringing prepared instruments, c) academic supervision evaluation stage. The results of the academic supervision evaluation through observation and interview activities with the principal and vice principal obtained the results that the majority of teachers had exceeded the specified standard value criteria. From these results, teachers who have exceeded the criteria are classified as safe. However, it is undeniable that there are several teachers who need guidance so that they are programmed to carry out special teacher learning activities such as participating in training, workshops, internships, comparative studies, and others. This is to improve the quality of teacher performance so that they are able to upgrade their abilities.</i>

A. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai kebutuhan pokok manusia tentu akan mengalami perkembangan, baik dari segi sistem, penjabaran teknik, strateginya, dan termasuk teknologinya. Bukan lagi sesuatu yang perlu untuk diperdebatkan akan ekuivalensi pendidikan antara peradaban. Pendidikan akan banyak perdebatan tentang pengertiannya. Salah satunya pengertian pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan adalah segala daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya (Thabrani, 2013:21). Dalam suatu pendidikan akan disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai suatu lembaga pendidikan.

Pendidikan yang sangat penting telah diakui dan sekaligus memiliki legalitas yang sangat kuat sebagaimana tertuang dalam Pasal 31 ayat (1) UUD 1945 menyebutkan bahwa “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Hak memperoleh pendidikan diperjelas lagi dalam Pasal 31 ayat (2) yang berbunyi “Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayai”. Kemudian selanjutnya pada Pasal 31 ayat (3) tertuang pernyataan yang berbunyi “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak yang mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang-Undang”. Dari uraian ketiga ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang layak terutama pendidikan dasar (Haryanti, 2019:4)

Undang-undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan ialah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk didalamnya peningkatan penguasaan teori dan keterampilan memutuskan terhadap persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan mencapai tujuan pendidikan (*education*) mencakup kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan untuk meningkatkan kompetensi menyeluruh seseorang dalam arah tertentu dan berada di luar lingkup pekerjaan yang ditanganinya saat ini.

Pendidikan ditujukan untuk memperbaiki kinerja pegawai dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya.

Dalam PP. No. 57 Tahun 2021 pasal 30 menegaskan bahwa pengawasan kegiatan pendidikan sebagaimana dimaksud dalam pasal 27 merupakan kegiatan pemantauan, supervisi, serta evaluasi secara berkala dan berkesinambungan. Pengawasan kegiatan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 bertujuan untuk memastikan pelaksanaan pendidikan yang transparansi dan akuntabel serta peningkatan kualitas proses dan hasil belajar secara berkelanjutan. Pengawasan kegiatan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dilaksanakan oleh kepala satuan pendidikan, pemimpin perguruan tinggi, komite sekolah/madrasah, pemerintah pusat, dan pemerintah daerah.

Lebih lanjut, Oliva (1984) menyatakan bahwa “*supervision consist of all the activities leading to the improvement of instruction, activities realitied to moral, improving human relation, in service education, and curriculum development*”. Supervisi yang bersifat ilmiah yaitu sistematis artinya dilaksanakan secara teratur, berencana dan kontinu, objektif artinya ada data yang diperoleh berdasarkan observasi nyata bukan berdasarkan tafsiran pribadi, dan menggunakan alat pencatat yang dapat memberikan informasi sebagai umpan baik untuk mengadakan penilaian terhadap proses pembelajaran di kelas (Ibrahim & Makmurizal, 2016). Burton dan Bruckner juga menyatakan bahwa supervisi adalah suatu teknik pelayanan yang tujuan utamanya mempelajari dan memperbaiki secara bersama-sama faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan guru (Fitri, 2020)

Ssedangkan supervisi pendidikan dapat diartikan sebagai proses penting yang mengarah pada pengembangan profesional. Tujuan supervisi untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik, yaitu dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru mengajar, peningkatan komitmen (*commitment*), dan kemauan (*willingness*) serta motivasi (*motivation*) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan lebih meningkat. Makawimbang (2016:134) juga menyatakan bahwa supervisi atau pembinaan guru tersebut lebih menekankan pada pembinaan profesional guru yakni pembinaan yang lebih diarahkan pada upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan profesional guru.

Glickman (Daryanto, 2015:191) juga menyatakan bahwa “supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang dapat membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.” Sedangkan menurut Daresh (Prasojo & Sudiyono, 2015:84) menyebutkan bahwa supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan supervisi, pengawas sekolah memberikan pembinaan, penilaian, dan bantuan/bimbingan mulai dari rencana program, proses, sampai dengan hasil dalam pengelolaan sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah, sedangkan tanggungjawab sebagai pengawas adalah membantu meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan (supervisi manajerial). Pengawas sekolah juga bertugas membantu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar/membimbing dan hasil prestasi belajar siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Sagala, 2012).

Isbianti (2021) menyatakan bahwa objek supervisi akademik meliputi materi pembelajaran, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), metode pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, penilaian, hasil pembelajaran, serta penelitian tindakan kelas. Tujuannya yaitu pengembangan profesionalisme guru, pemantauan kualitas pembelajaran, dan peningkatan motivasi kerja guru. Guru yang pernah disupervisi akademik oleh kepala sekolah akan memiliki keuntungan yakni guru dapat mengembangkan kompetensinya, memperbaiki atau meningkatkan metode pengajaran yang digunakan sehingga guru tersebut layak dipandang sebagai guru ideal.

Kinerja seorang guru dikatakan baik jika guru telah melakukan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur, dan objektif dalam membimbing siswa, serta tanggung jawab terhadap tugasnya (Madjid, 2016).

Armstrong (Siahaan, 2017) menjelaskan bahwa kinerja dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama yang berdampak terhadap kinerja adalah faktor individu yang bersangkutan. Faktor individu antara lain meliputi kompetensi, keahlian, motivasi, komitmen, integritas dan hal lainnya. Faktor kedua yang dapat

mempengaruhi kinerja adalah faktor yang terkait dengan kepemimpinan. Hal-hal yang termasuk dalam faktor kepemimpinan antara lain berupa asistensi yang diberikan oleh atasan, pola pembinaan oleh atasan, dan kualitas dukungan dari atasan. Kolega atau mitra kerja adalah faktor ketiga yang juga berperan dalam memberikan pengaruh terhadap kinerja seseorang individu. Dua faktor terakhir juga tak kalah kontribusinya terhadap kinerja seseorang, karena faktor tersebut adalah pola kerja serta situasi kerja.

Hasil penelitian Sugito (2018) mengemukakan bahwa dari 10 kepala sekolah di Dablin 1 Kecamatan Parakan, ada 4 kepala sekolah (40%) melaksanakan supervisi akademik kepada guru selama proses pembelajaran, walaupun tanpa perencanaan yang baik, sebaliknya 60% kepala sekolah belum melakukan supervisi akademik kepada gurunya. Penelitian Hasan (2023) juga menyatakan bahwa membangun kepemimpinan pengawasan pada sekolah dapat ditentukan dengan menggunakan skala yang telah dibuat oleh beberapa penelitian untuk menilai keterampilan kepemimpinan peran pengawasan penyelenggara sekolah.

Selanjutnya, Merdekawaty (2023) menunjukkan supervisi yang dilakukan dengan menerapkan pendekatan kedinasan, kemitraaan, dan kekeluargaan, serta teknik yang dikembangkan oleh supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik cukup bervariasi. Pelaksanaan supervisi akademik umum cukup baik dan mampu menjalankan tugas serta fungsinya dengan baik. Upaya yang dilakukan pengawas/supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik belum optimal dalam memberikan bimbingan kepada guru di SMP Negeri 1 Unter Iwes Sumbawa.

Sari (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dilaksanakan dengan melaksanakan sosialisasi program supervisi akademik pada saat rapat di tahun ajaran baru. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dilaksanakan dengan mengecek kelengkapan perangkat administrasi seperti prota, prosem, silabus dan RPP secara visual. Evaluasi supervisi akademik kepala sekolah dilaksanakan dengan menganalisis hasil supervisi sebagai bahan untuk tindak lanjut yang diberikan yaitu berupa pembinaan atau kegiatan seperti pelatihan, MGMP, dan kegiatan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sebagai studi awal penelitian yang dilakukan pada salah satu UPTD SD Negeri 1 Makmur di Kecamatan Makmur diperoleh bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam menjalankan tugas

kepala sekolah dan mempunyai tanggungjawab besar mengelola sekolah dengan baik agar menghasilkan lulusan yang berkualitas serta bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan Negara. Beliau sebagai pemimpin yang juga sebagai pendidik, kepala sekolah memberikan nasihat dan dorongan kepada bawahan. Kepala sekolah juga sebagai manajer, dengan adanya kerja sama antara kepala sekolah dan guru-guru di sekolah. Kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah mengelola kurikulum dan sarana prasarana, keuangan. Kepala sekolah sebagai supervisor, kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengeluarkan pendapat dalam bermusyawarah. Kepala sekolah sebagai leader, yaitu melakukan komunikasi yang baik dengan guru.

Upaya yang dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kepemimpinan dengan baik yaitu dengan mengadakan pembinaan, membimbing dan mengarahkan guru supaya lebih berkualitas. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan motivasi, melakukan sosialisasi dengan baik kepada seluruh elemen yang terlibat, serta mengelola sekolah dengan baik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Beliau juga mengemukakan bahwa kepala sekolah berperan sebagai monitor, artinya ia harus selalu mengadakan pengamatan terhadap lingkungan atas kemungkinan adanya informasi-informasi yang berpengaruh terhadap sekolah. Jadi setiap harinya beliau mengawasi dan memotivasi guru dan kegiatan-kegiatan di dalamnya. Selain menjadi kepala sekolah beliau juga berperan menjadi guru pendamping untuk mendampingi dan memantau pelaksanaan belajar mengajar guru kelas setiap harinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kinerja guru pada sekolah dasar Kabupaten Bireuen.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Tujuan dari metode deskriptif, untuk menggambarkan dan mendeskripsikan karakteristik dari fenomena. Penelitian Deskriptif memiliki ciri utama salah satunya, pemaparannya bersifat naratif. Penelitian ini mendeskripsikan peran pengawas sekolah melalui supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja mengajar guru (Studi Kasus pada Sekolah Dasar se Kabupaten Bireuen). Penelitian ini dilakukan pada 3 Sekolah Dasar Kecamatan Makmur Kabupaten Bireuen, yaitu UPTD SD Negeri 1 Makmur, UPTD SD Negeri 2 Makmur, dan UPTD SD Negeri 4 Makmur. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September 2024 dengan subjek penelitian berjumlah 11 orang

guru. Selanjutnya data penelitian dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan (Moleong, 2015:231).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan

Kegiatan dalam tahap perencanaan meliputi penyusunan program dan penyiapan instrumen yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan supervisi. Penyusunan program supervisi merupakan langkah awal dari rangkaian kegiatan supervisi karena program itulah yang akan menjadi panduan dalam pelaksanaan supervisi akademik. Untuk itu sebelum melaksanakan supervisi akademik haruslah menyusun program terlebih dahulu. Sebagaimana diungkapkan sebagai berikut: *Beliau mengemukakan bahwa visi: terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, cerdas sesuai profil pelajar pancasila dan mencintai lingkungan. Misi yaitu menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan yang di aplikasikan melalui kegiatan relegius dalam pembelajaran oleh seluruh warga sekolah didalam lingkungan sekolah. Menumbuhkembangkan Pendidikan karakter melalui pembiasaan budaya positif. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Meningkatkan budaya literasi. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah dan nyaman serta hubungan yang harmonis antara warga sekolah, orang tua siswa, dan lingkungan masyarakat. Kepala sekolah juga berperan coache untuk melakukan supervisi berupa bimbingan, bantuan, pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan pengajaran yang berupa perbaikan program dan kegiatan pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar. Program Kerja supervise akademik yang kami susun untuk perencanaan kegiatan kerja yang disepakati bersama. Misalnya dalam observasi akademik yang kami lakukan setiap semester. Diperlukan adanya supervisi akademik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan membentuk karakter siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta mencapai tujuan pendidikan secara nasional.*

Sebelum melaksanakan program kepengawasan, seorang kepala sekolah juga perlu menerapkan prinsip-prinsip kepengawasan yang harus dimiliki sehingga perencanaan jelas dan terarah. Prinsip-prinsip yang harus dimiliki oleh pengawas akademik bersifat komprehensif, efektifitas, kontinuitas dan terprogram karena pada dasarnya pelaksanaan supervisi akademik adalah untuk membantu guru dalam mengatasi problema yang dihadapi pada waktu pembelajaran, sehingga hubungan pengawas dengan guru dan warga sekolah binaan.

Suryani (2015) menjelaskan bahwa kepala sekolah merencanakan pelaksanaan supervisi pendidikan terhadap guru-guru minimal satu kali, dan maksimal dua kali dalam setahun, yaitu satu kali pada semester ganjil dan satu kali pada semester genap. Jadwal pelaksanaannya pada awal dan akhir semester, baik semester ganjil maupun semester genap. Hal ini dilakukan untuk melihat perkembangan dan perubahan yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar. Pada akhir semester genap tahun berjalan dilakukan evaluasi program supervisi pendidikan dengan tujuan dapat mengetahui sejauhmana program-program tersebut sudah terealisasi dan kegiatan-kegiatan mana yang perlu direvisi karena tidak relevan untuk dilaksanakan. Demikian juga, dapat mengidentifikasi hal-hal yang dapat menghambat proses supervisi. Selanjutnya temuan-temuan hasil evaluasi, baik terhadap program maupun terhadap hasil pelaksanaan supervisi tersebut segera ditindaklanjuti untuk memenuhi target sesuai dengan yang telah diprogramkan. Program supervisi pendidikan yang disusun oleh kepala sekolah menjadi prioritas kegiatan sebelum proses belajar mengajar berlangsung, karena menurut keterangan kepala sekolah SD Kabupaten Bireuen supervisi terhadap guru-guru merupakan bagian dari tugas yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam membina guru dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini kepala sekolah yang menjabat sekarang terus melakukan pembinaan terhadap guru-guru di SD Kabupaten Bireuen mengingat pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah pejabat lama jarang sekali dilakukan.

Hasil penelitian Hasanah & Kristiawan (2019) menyatakan bahwa penyusunan program supervisi akademik kepala sekolah terhadap guru-guru SDN pada gugus I UPTD Dewantara Kabupaten Aceh Utara memuat sasaran/tujuan program, sumber daya yang terlibat, analisis SWOT, dan penyusunan program kerja supervisi akademik yang dirumuskan sesuai dengan kepentingan sekolah dan kebutuhan guru terhadap bimbingan

dan layanan didaktik dalam mewujudkan kualitas pembelajaran yang bermutu. Pelaksanaan supervisi akademik terhadap 77 guru SDN pada gugus I UPTD Dewantara Kabupaten Aceh Utara dilakukan dengan cara mempersiapkan sejumlah pertanyaan yang akan ditanyakan kepada guru dengan tehnik kelompok dan individual dan hasil laporannya dikirim langsung oleh kepala sekolah ke Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Aceh Utara. Upaya kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru-guru antara lain melaksanakan rapat guru di sekolah dan mengirimkan guru-guru tersebut untuk mengikuti penataran, mewajibkan seluruh guru untuk membuat RPP yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator keberhasilan, dan materi ajar, dan mengumpulkan seluruh instrumen evaluasi yang digunakan oleh guru selanjutnya dijabarkan dalam laporan evaluasi akhir pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa dalam penyusunan program kerja supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru mencakup komponen perencanaan. Proses pengembangan perencanaan terkait erat dengan unsur-unsur dasar kurikulum yaitu tujuan perencanaan penunjang kinerja guru dan penilaian kinerja guru. Unsur yang harus diperhatikan dalam perencanaan mengajar atau satuan pelajaran adalah tujuan instruksional, bahan supervisi akademik, kegiatan belajar, metode dan alat bantu mengajar, dan evaluasi/penilaian. Dalam perencanaan pembelajaran sampai saat ini masih mempergunakan pendekatan sistem, artinya perencanaan pembelajaran merupakan kesatuan utuh yang memiliki komponen (tujuan, materi, pengalaman belajar dan evaluasi) yang satu sama lain saling berinteraksi.

2. Pelaksanaan

Kemampuan yang dinilai oleh pengawas terhadap guru sekolah dasar di Kabupaten Bireuen dalam kaitannya dengan kompetensi yang dimiliki guru sekolah dasar meliputi kemampuan dalam penguasaan karakteristik peserta didik, kemampuan penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik, kemampuan guru dalam mengembangkan potensi peserta didik, kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik serta kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian dan evaluasi. Hal ini seperti yang dikemukakan dalam wawancara yang sudah dilakukan bahwa *membantu guru agar dapat menguasai teori*

belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, membimbing dan memfasilitasi guru dalam pengembangan kompetensinya, memberi motivasi guru agar menjalankan tugasnya secara efektif, membantu guru agar dapat menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, membantu guru dalam mengembangkan kurikulum, membantu guru agar dapat memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, serta membantu guru membina potensi peserta didik agar berkembang secara optimal.

Dalam penjelasan yang sudah dibahas, maka dapat disimpulkan bahwa program tersebut dilaksanakan setiap semester dan disusun dalam bentuk raport. Sebelum melaksanakan kegiatan supervisi kepala sekolah harus menyiapkan instrumen penilaian, pedoman penskoran, melakukan penjadwalan supervisi, sosialisasi kepada guru mengenai pelaksanaan supervisi, melakukan supervisi akademik, mengadakan refleksi dan evaluasi pembelajaran dan menganalisis hasil dari penskoran. Pelaksanaan supervisi akademik meliputi beberapa tahap, yakni a) menyusun program supervisi akademik, menyusun instrument penilaian supervisi akademik, menyusun jadwal supervisi, dan melakukan sosialisasi pelaksanaan supervisi akademik, b) kepala sekolah melakukan observasi di kelas dengan membawa instrumen yang telah disiapkan, c) Pada tahap ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain, (a) memberi penguatan, (b) mengulas kembali tujuan pembelajaran, (c) mengulas kembali hal-hal yang telah disepakati bersama, (d) mengkaji data hasil pengamatan, (e) tidak bersifat mencari kesalahan, (f) data hasil pengamatan tidak disebarluaskan, (g) penyimpulan, (h) hindari saran secara langsung, dan (i) merumuskan kembali kesepakatan-kesepakatan sebagai tindak lanjut proses perbaikan.

Penelitian yang mendukung pendapat tersebut dikemukakan oleh Ginting (2020) yang menjelaskan bahwa pelaksanaan supervisi mengalami tahapan-tahapan berikut. Tahap perencanaan awal terdiri dari penyusunan jadwal supervisi, penyusunan supervisor, guru yang akan disupervisi, serta penyusunan instrumen supervisi. Tahap yang kedua yaitu observasi kelas terdiri dari dua macam teknik. Teknik yang pertama berupa kunjungan kelas secara insidental, teknik yang kedua musyawarah dan pertemuan. Tahap tindak lanjut berupa umpan balik atau evaluasi dari hasil kegiatan supervisi akademik. Tindak lanjut pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru melalui beberapa cara, yakni dilaksanakan

pengangkatan status guru, pembinaan bersama, pelatihan, diikutkan guru senior, dialog pribadi dengan kepala sekolah, serta dibina sampai sesuai dengan standar kinerja yang ditetapkan.

Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi meliputi penyusunan program tahunan, program semester, dan persiapan lainnya yang harus dipersiapkan oleh seorang guru, dan mengadakan kunjungan supervisi ke kelas serta penyusunan laporan tindak lanjut hasil supervisi. Kepala sekolah melakukan supervisi terhadap semua komponen pendidikan sekolah. Pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah lebih menekankan pada pembinaan terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dengan cara kekeluargaan dan bukan paksaan, sehingga guru tidak merasa takut melihat supervisor datang pada saat akan disupervisi. Ini semua dilakukan untuk menjaga keharmonisan antara guru dan atasan agar saling memotivasi.

Supervisi di sekolah dilaksanakan oleh kepala sekolah yang bertindak sebagai supervisor, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja guru (Suryani, 2015). Pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah adalah cukup tepat, karena sesuai dengan jadwal dan dilakukan dengan terlebih dahulu memberitahukan kepada guru tentang kegiatan yang menjadi materi supervisi, kemudian hasil dari kegiatan supervisi tersebut diberitahukan kepada guru yang bersangkutan dan selanjutnya bila ada permasalahan atau kelemahan dari guru, maka kepala sekolah mendiskusikannya dengan guru tersebut dalam upaya mencari solusinya.

Supervisi akademik kepala sekolah SD Negeri di Kabupaten Bireuen berada pada kategori sangat tinggi. Artinya bahwa ketiga dimensi supervisi akademik kepala sekolah yaitu merencanakan program kerja supervisi akademik, strategi kepala sekolah dalam melaksanakan implementasi supervisi akademik, dan melaksanakan tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Negeri di Kabupaten Bireuen secara prosedur sudah terpenuhi, namun ada satu dimensi tindak lanjut supervisi akademik yang perlu dioptimalkan lagi. Profesionalisme guru SD Negeri di Kabupaten Bireuen berada pada 80 kategori tinggi. Artinya bahwa keempat dimensi profesionalisme guru yaitu meningkatkan dan memelihara citra profesi, mengejar kualitas dan cita-cita profesi, kebanggaan terhadap profesinya, dan pengembangan

profesional dalam memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilan guru SD Negeri di Kabupaten Bireuen sudah terpenuhi, hanya saja memang pada pelaksanaannya perlu adanya upaya peningkatan terutama pada aspek pengembangan profesional dalam memperbaiki kualitas pengembangan dan keterampilan guru-gurunya.

Pelaksanaan supervisi akademik berlangsung dalam pelaksanaan supervisi yang terdiri dari tiga tahap yaitu, tahap perencanaan awal, tahap pelaksanaan observasi dan tahap akhir atau evaluasi. Pada tahap perencanaan ini beberapa hal yang harus diperhatikan adalah (a) menciptakan suasana yang intim dan terbuka, (b) mengkaji rencana pembelajaran yang meliputi tujuan, metode, waktu, media, umpan balik hasil belajar, dan lain-lain yang terkait dengan pembelajaran, (c) menentukan fokus observasi, (d) menentukan alat bantu (instrumen) observasi, dan (e) menentukan teknik pelaksanaan observasi. Pada tahap pelaksanaan observasi ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain : (a) harus luwes, (b) tidak mengganggu proses pembelajaran, (c) tidak bersifat menilai, (d) mencatat dan merekam hal-hal yang terjadi pada proses pembelajaran sesuai kesepakatan bersama, dan (e) menentukan teknik pelaksanaan observasi. Tahap akhir atau evaluasi (diskusi balikan). Pada tahap ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain, (a) memberi penguatan, (b) mengulas kembali tujuan pembelajaran, (c) mengulas kembali hal-hal yang telah disepakati bersama, (d) mengkaji data hasil pengamatan, (e) tidak bersifat mencari kesalahan, (f) data hasil pengamatan tidak disebarluaskan, (g) penyimpulan, (h) hindari saran secara langsung, dan (i) merumuskan kembali kesepakatan-kesepakatan sebagai tindak lanjut proses perbaikan.

3. Evaluasi

Evaluasi kegiatan supervisi akademik dilakukan setelah kegiatan pengamatan di kelas. Pengawas bersama dengan kepala sekolah atau yang mewakili berdiskusi sejenak sebelum nantinya hasil dari pengawasan dikomunikasikan kepada guru, baik secara individu maupun kelompok. Hasil wawancara mengemukakan bahwa: *Teknik supervisi yang digunakan adalah teknik individual dan kelompok meliputi kunjungan kelas, percakapan pribadi, rapat guru, diskusi sebagai proses kelompok, tukar menukar pengalaman, diskusi dan seminar. Dengan adanya supervisi guru bisa memperbaiki kekurangan yang ada untuk memperbaiki pembelajaran yang menyenangkan, dan bisa meningkatkan kinerja guru kedepan Setelah melakukan supervisi akademik kami*

melakukan tindak lanjut dari hasil observasi yaitu tahap pasca observasi. Untuk memperbaiki kekurangan saat mempelajari di kelas. Tidak ada kendala dalam melakukan supervisi.

Pelaksanaan supervisi akademik sangat berpengaruh terhadap kinerja guru. Supervisi akademik merupakan kegiatan yang dapat membantu guru mengembangkan kemampuan untuk mengelola proses pembelajaran demi tercapinya tujuan pembelajaran. Kualitas hasil belajar siswa dapat dilihat dari usaha peningkatan guru melalui supervisi akademik. Penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang dilakukan guru di dalam kelas, apa kelebihan dan kekurangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan sebagainya. Supervisi akademik juga memberi dorongan kepada guru agar kreatif dan inovatif dalam menjalankan tugasnya. Maka dari itu fungsi supervisi yakni sebagai usaha meningkatkan kemampuan guru untuk kualitas pengajaran untuk menghasilkan siswa yang cerdas. Supervisi membantu guru untuk memberi pemikiran dalam pengarahan, melayani, membina dan mengembangkan motivasi siswa sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

Kegiatan evaluasi supervisi akademik dilakukan setelah dilaksanakannya supervisi akademik yang berupa meliputi analisis hasil penilaian observasi pembelajaran, penilaian modul ajar, penilaian administrasi guru dan kedisiplinan guru. Hasil dari raport guru tersebut kemudian *difollow up* dengan adanya evaluasi terhadap kinerja guru.

Upaya evaluasi kategori guru kreatif akan mendapatkan *reward* berupa tunjangan kreativitas serta akan menjadi teladan bagi guru yang lainnya karena memiliki nilai yang tiga terbaik. Guru yang berstandar adalah guru yang memiliki nilai diatas nilai rata-rata standar. Guru tersebut telah melakukan tugas dan kewajiban sesuai aturan yang ada. Sedangkan guru belum berstandar adalah guru yang memiliki nilai di bawah nilai ratarata standar. Sehingga guru tersebut perlu di perbaiki beberapa kategori kekurangan yang berbeda. Cara memperbaiki atau meningkatkan guru di dengan mendelegasikan seminar, workshop, pelatihan, magang dan study banding ke sekolah lain dll sehingga dapat mengupgrade kemampuan dan kinerja guru. Hal ini diperkuat oleh Harjali (2017) yang berpendapat bahwa pelaksanaan evaluasi kinerja menerangkan mengenai bagaimana proses evaluasi kinerja tersebut dilaksanakan. Dalam pelaksanaan

program evaluasi kinerja terdapat beberapa komponen yang sangat diperlukan, diantaranya adalah motivasi, komunikasi, dan kepemimpinan.

Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Hasanah & Kristiawan (2019) yang menjelaskan bahwa supervisi akademik berdampak pada kinerja guru. Evaluasi guru akan dilihat dari rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian peserta didik dan tindak lanjut. Untuk mencapai tujuan ini, kami menggunakan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan menggunakan observasi dan kuesioner menggunakan skala likert. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru. Jika supervisi akademik kepala sekolah naik maka kinerja guru juga akan meningkat.

Menurut Fikro (Ginting, 2020) langkah-langkah pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru melalui tiga tahapan yaitu pertemuan awal, observasi kelas, dan tindak lanjut. Tahap pertemuan awal terdiri dari penyusunan jadwal supervisi, penyusunan supervisor, guru yang akan disupervisi, serta penyusunan instrumen supervisi. Tahap yang kedua yaitu observasi kelas terdiri dari dua macam teknik. Teknik yang pertama berupa kunjungan kelas secara insidental, teknik yang kedua musyawarah dan pertemuan. Tahap tindak lanjut berupa umpan balik atau evaluasi dari hasil kegiatan supervisi akademik. Tindak lanjut pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru melalui beberapa cara, yakni dilaksanakan pengangkatan status guru, pembinaan bersama, pelatihan, diikuti guru senior, dialog pribadi dengan kepala sekolah, serta dibina sampai sesuai dengan standar kinerja yang ditetapkan.

Adapun penelitian Rismawan (2019) yang menyimpulkan bahwa adalah sebagai berikut: 1) Gambaran Supervisi Kepala Sekolah Dasar Negeri di wilayah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung berada pada kategori baik; 2) Gambaran Motivasi Berprestasi Guru Sekolah Dasar Negeri di wilayah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung berada pada kategori baik; 3) Gambaran Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri di wilayah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung berada pada kategori baik; 4) Berdasarkan hasil analisis model struktural diperoleh diperoleh kesimpulan bahwa Supervisi Kepala Sekolah berpengaruh terhadap Motivasi

Berprestasi Guru; 5) Berdasarkan hasil analisis model struktural diperoleh kesimpulan bahwa Motivasi Berprestasi Guru berpengaruh terhadap Kinerja Mengajar Guru; 6) Berdasarkan hasil analisis model struktural diperoleh kesimpulan bahwa Supervisi Kepala Sekolah berpengaruh terhadap Kinerja Mengajar Guru; 7) Berdasarkan hasil estimasi model path diagram diperoleh kesimpulan bahwa Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru secara bersama berpengaruh terhadap Kinerja Mengajar Guru.

Supervisi sangat berpengaruh terhadap kompetensi professional guru dengan adanya pelaksanaan supervisi yang teratur guru akan selalu berusaha memperbaiki kompetensi yang dimilikinya ke arah yang lebih baik, dengan adanya perbaikan kompetensi akan berpengaruh pula terhadap kegiatan pembelajaran yang semakin baik sehingga menghasilkan murid-murid berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Berjalannya seluruh aktivitas di sekolah sangat besar pengaruhnya pada pimpinan sekolah itu sendiri. Karena itu supervisi kepala sekolah terhadap guru dalam melaksanakan tugas merupakan salah satu pengaruh dalam memperlancar proses kegiatan di sekolah.

Dalam pelaksanaan di SD Negeri Kabupaten Bireuen menerapkan supervisi akademik adalah penyingkronan jadwal masing-masing guru yang berbeda yang harus di hubungkan jadwal pengawasan terkadang ada acara mendesak, evaluasi dan *follow up* dari pelaksanaan supervisi membutuhkan waktu yang berkelanjutan agar dapat meningkatkan kinerja guru, dan masih ada guru yang kurang kreatif dan berpikiran terbuka dalam meningkatkan kinerjanya. Pelaksanaan supervisi akademik antara lain: (a) pendekatan supervisi akademik, sedikitnya waktu yang dimiliki oleh kepala sekolah sehingga pelaksanaan supervisi sulit untuk diagendakan, (b) teknik supervisi akademik, lebih memperhatikan pada aspek psikologis guru dan faktor ini sangat menentukan jalannya pelaksanaan program supervisi akademik, dan (c) perilaku guru pada saat dilakukan supervisi akademik, kondisi guru-guru sangat variatif dan sangat tergantung pada teknik yang digunakan oleh kepala sekolah.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah di sekolah dasar Kabupaten Bireuen disusun secara terstruktur dan berkelanjutan. Program tersebut

dilaksanakan setiap semester dan disusun dalam bentuk raport. Sebelum melaksanakan kegiatan supervisi kepala sekolah harus menyiapkan instrumen penilaian, pedoman penskoran, melakukan penjadwalan supervisi, sosialisasi kepada guru mengenai pelaksanaan supervisi, melakukan supervisi akademik, mengadakan refleksi dan evaluasi pembelajaran dan menganalisis hasil dari penskoran. Pelaksanaan supervisi akademik meliputi beberapa tahap yakni a) tahap perencanaan awal; menyusun program supervisi akademik, menyusun instrument penilaian supervisi akademik, menyusun jadwal supervisi, dan melakukan sosialisasi pelaksanaan supervisi akademik, b) tahap pelaksanaan observasi; Kepala sekolah melakukan observasi di kelas dengan membawa instrumen yang telah disiapkan, c) tahap evaluasi supervisi akademik. Hasil evaluasi supervisi akademik melalui kegiatan pengamatan dan wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah diperoleh hasil mayoritas guru sudah melampaui kriteria nilai standar yang di tentukan. Dari hasil tersebut guru yang sudah melampaui kriteria tergolong kategori aman. Akan tetapi tidak dipungkiri ada beberapa guru yang membutuhkan bimbingan sehingga diprogramkan melaksanakan kegiatan guru belajar secara khusus seperti diikutkan pelatihan, workshop, magang, studi banding, dan lainnya untuk meningkatkan kualitas kinerja guru.

E. REFERENSI

- Addini, A. F., Husna, A. F., Damayanti, B. A., Fani, B. I., Nihayati, C. W. N. W., Daniswara, D. A., Susanti, D. F., Imron, A., & Rochmawati, R. (2022). Konsep Dasar Supervisi Pendidikan. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 9(2), 78-82
- Archibong, F. I. (2012). Instructional Supervision In The Administration of Secondary Education: A Panacea for Quality Assurance. *European Scientific Journal*, 8(13), 61–70.
- Daryanto. (2015). *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Ibrahim, S., & Makmurizal, C. Z. H. (2016). Pelaksanaan Supervisi oleh Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Rofesionalisme Guru pada SMANegeri 2 Bandar Baru Pidie Jaya. *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah*, 4(3), 93645
- Isbianti, P., & Andriani, D. E. (2021). Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri di Klaten. *Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 3(1), 75-85.
- Hasan. (2023). Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sebuah Tinjauan Pustaka. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, 11(1), 91-100
- Harjali, H. (2016). Implementasi Evaluasi Kinerja Guru di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo. *Nadwa*, 10(1), 79-82.

- Hasanah, M. L., & Kristiawan, M. (2019). Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 97-122
<https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.1159>
- Ginting, R. (2020). Fungsi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *JENFOL*, 1(2), 88–92.
- Makawimbang. (2016). *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Madjid, A. (2014). *Pengembangan Kinerja Guru Melalui Kompetensi, Komitmen dan Motivasi Kerja*. Yogyakarta: Samudra biru
- Messi, M., W. A. Sari, & Murniyati, M. (2018). Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 3(1), 114–25
- Merdekawaty. (2023). Analisis Tentang Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru. *Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(3), 45-52.
- Mustofa. (2019). *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Mulyasa. (2006). *Kurikulum yang Disempurnakan*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Prasojo dan Sudiyono. (2015). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media
- Rismawan, E. (2019). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 1(2) 114–132
- Shaifudin, A. (2020). Supervisi Pendidikan Arif Shaifudin. *El-Wahda: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 36–37.
- Shulhan. (2013). *Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Sukses Offset
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsaputra. (2013). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama
- Suryani, C. (2015). Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MIN Sukadama Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 16(1), 23-33.